

## HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK DI RA HIJRAH AL-UMMAH

**Rika Widya**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam Dan Humaniora  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan  
Email: [rikawidya1707@gmail.com](mailto:rikawidya1707@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan ingin melihat hubungan kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri pada anak di RA Hijrah Al-Ummah. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri pada anak di RA Hijrah Al-Ummah. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa yang bersekolah di RA Hijrah Al-Ummah yang berjumlah 37 orang. Pengumpulan data menggunakan metode skala yaitu skala kecerdasan interpersonal dan skala kepercayaan diri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian digunakan analisis korelasi. Hasil penelitian yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri, dimana koefisien  $r_{xy} = 0.616$  dengan  $p = 0.000$ . Total sumbangan efektif kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri adalah sebesar 38,0%. Dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 62,0% dari faktor lain.*

**Kata Kunci:** *Kecerdasan Interpersonal, Kepercayaan Diri, Anak Usia Dini*

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana pada masa ini anak sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental yang menentukan perkembangan selanjutnya. Selain itu, pada masa ini anak sedang menjadi individu peniru yang baik karena apa yang dilihat dan didengar anak dijadikan sebagai contoh perilaku dan pembiasaan yang akan sering dilakukan oleh anak. Oleh karena itu pembelajaran atau pendidikan yang diberikan pada anak usia dini haruslah tepat, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Sujiono, 2007) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletak dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri. Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan yang dimiliki oleh anak. Apabila kemampuan tersebut berkembang dengan baik maka akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri anak.

Rasa percaya diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat karena dengan adanya kepercayaan diri seseorang mampu

mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Krisis percaya diri dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satu diantaranya adalah rasa percaya diri yang tidak dipupuk sejak dini. Rasa percaya diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter anak ketika menginjak usia dewasa. Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh kemampuan bersosialisasi. Untuk dapat bersosialisasi dengan baik salah satunya haruslah mempunyai kecerdasan interpersonal yang bagus. (Puspitarini, 2014).

Safaria (2005) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal atau bisa juga disebut sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan. Menurut Soefandi dan Ahmad (2009) kecerdasan interpersonal haruslah dikembangkan pada diri anak sejak usia dini, karena kecerdasan ini menyangkut bagaimana cara anak menghadapi dunia luar atau orang lain selain keluarganya. Seandainya kecerdasan ini tidak diasah, anak akan menjadi pribadi pemalu, minder, dan tidak mau bergaul dengan teman-temannya.

Permasalahan yang dialami oleh beberapa anak di TK seperti anak yang masih kurang berani berinteraksi dengan temannya yang lain sehingga anak-anak tersebut berani berinteraksi hanya dengan teman dekatnya saja, anak tidak berani tampil di depan umum, anak tidak berani mengungkapkan pendapatnya, anak sulit bekerja sama dengan kelompoknya, anak tidak percaya dengan hasil karyanya sendiri. Semua masalah tersebut merupakan beberapa faktor kurangnya kepercayaan diri dan kecerdasan interpersonal pada anak. Pada saat ini sangat sedikit yang memperhatikan kecerdasan interpersonal anak. Banyak orang tua yang hanya beranggapan bahwa kognitif anak lah yang paling penting. Anak dikatakan berprestasi apabila mendapat juara kelas.

Sehubungan dengan hal di atas, kepercayaan diri berhubungan dengan kecerdasan interpersonal anak. Apabila kecerdasan interpersonal anak tidak diasah sedini mungkin, maka kepercayaan diri anak juga akan kurang baik dan tidak berkembang. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Pada Anak di RA Hijrah Al-Ummah”

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa yang bersekolah di RA Hijrah Al-Ummah yang berjumlah 37 orang. Semua populasi dalam penelitian ini akan dijadikan sampel penelitian yaitu orang tua siswa yang bersekolah di RA Hijrah Al-Ummah. . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala ukur model Likert yang dimodifikasi. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi sederhana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1) Hasil**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2019 kepada orang tua siswa yang bersekolah di RA Hijrah Al-Ummah yang berjumlah 37 orang. Data dari penelitian ini menggunakan *try out* terpakai, artinya digunakan sebagai data uji coba sekaligus data penelitian.

### a. Uji Asumsi

Berdasarkan analisis tersebut, diketahui bahwa variabel kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri menyebar mengikuti sebaran normal, yaitu berdistribusi sesuai dengan prinsip kurve Etting Gauss. Sebagai kriterianya apabila  $p > 0,050$  dinyatakan normal. (Nisfiannoor, 2009)

#### Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Rerata	SD	p	Ket
Kecerdasan Interpersonal	144.000	17.215	0.243	Normal
Kepercayaan Diri	93.813	8.893	0.054	Normal

### b. Uji Linieritas Hubungan

Berdasarkan uji linieritas, dapat diketahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dapat atau tidak dianalisis secara parametrik dalam hal ini menggunakan regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas (kecerdasan interpersonal) mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel terikat (kepercayaan diri). Sebagai kriterianya apabila  $p \text{ beda} < 0,05$  maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linier (Nisfiannoor, 2009).

#### Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan

Linieritas	F Beda	p Beda	Keterangan
X – Y	28.194	0.000	Linier

### c. Korelasi

Berdasarkan hasil analisis di dapatkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri, dimana koefisien  $r_{xy} = 0.616$  dengan  $p = 0.000$ . Koefisien determinan ( $R^2$ ) dari hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan variabel terikat kepercayaan diri adalah sebesar  $R^2 = 0,380$ . Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dibentuk oleh kecerdasan interpersonal dengan kontribusi sebesar 38.0%.

#### Rangkuman Perhitungan Korelasi

Output		Koef. R	Koef. Det. ( $R^2$ )	p	BE%
Main Correlation	X – Y	0.616	0.380	0.000	38.0

## 2) Pembahasan

Dalam penelitian ini ditemukan ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri, dimana koefisien  $r_{xy} = 0,616$  dengan  $p = 0,000$ , hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan interpersonal maka semakin tinggi kepercayaan diri. Oleh karena itu perlu adanya upaya lanjutan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri anak. Koefisien determinan ( $R^2$ ) dari hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri adalah sebesar  $R^2 = 0,380$ . Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dibentuk oleh kecerdasan interpersonal dengan kontribusi sebesar 38,0%.

Anak yang tidak percaya diri pada dasarnya akan selalu merasa ragu dengan segala sesuatu yang ada pada dirinya, kemudian tidak akan melihat bahwa sebenarnya dirinya masih

memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat dikembangkan untuk kebaikan dirinya. Dengan demikian, anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat lebih mudah melakukan penyesuaian diri dan mudah bersosialisasi dengan lingkungan. Henny Puspitarini (2014) berpendapat bahwa kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh kemampuan bersosialisasi. Untuk dapat bersosialisasi dengan baik salah satunya haruslah mempunyai kecerdasan interpersonal yang bagus. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal akan mudah diterima oleh lingkungannya, memiliki harga diri dan mampu menerima eksistensi dirinya, sehingga itu akan meningkatkan kepercayaan diri anak dalam pergaulan dan dalam mengatasi permasalahan hidup. Dari paparan di atas, dapat terlihat bahwa kecerdasan interpersonal memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri anak.

Kecerdasan interpersonal bagi anak usia dini memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan sosialnya karena dengan tingkat kecerdasan interpersonal anak yang berkembang dengan baik akan memudahkan anak untuk bergaul dengan orang lain serta mampu menciptakan hal-hal yang baru. Gardner (2003) secara umum menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjalin relasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya juga mudah diterima oleh lingkungannya, memiliki harga diri dan mampu menerima eksistensi dirinya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan diri anak dalam pergaulan dan dalam mengatasi permasalahan hidup. Dengan demikian, kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri memiliki hubungan yang saling mempengaruhi, sehingga keduanya perlu ditingkatkan agar anak dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar

Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh teori menurut Johnson (Safaria, 2005) mengungkapkan bahwa agar mampu memulai, mengembangkan dan memelihara hubungan interpersonal serta komunikasi yang akrab, hangat dan produktif dengan orang lain, anak perlu diajarkan sejumlah keterampilan dasar berkomunikasi seperti anak harus mampu memiliki sikap saling memahami yang diperolehnya dari beberapa sub kemampuan seperti sikap percaya diri, pembukaan diri, kesadaran diri, penerimaan diri dan anak harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya secara tepat dan jelas, anak harus mampu menunjukkan sikap prososial dan saling mendukung atau anak harus mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi dengan cara yang konstruktif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri, dimana koefisien  $r_{xy} = 0.616$  dengan  $p = 0.000$ , hal ini berarti kecerdasan interpersonal berhubungan kuat dengan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

- 2) Koefisien determinan ( $R^2$ ) dari hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan variabel terikat kepercayaan diri adalah sebesar  $R^2 = 0,380$ . Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dibentuk oleh kecerdasan interpersonal dengan kontribusi sebesar 38.0%.

### Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1) Bagi Pendidik

Pendidik dapat memberikan stimulasi-stimulasi yang tepat melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, mulai dari kegiatan pembiasaan, nasihat verbal dari guru, metode dan model pembelajaran yang digunakan, serta media pembelajarannya turut membantu mengupayakan pengembangan kecerdasan interpersonal.

2) Bagi Orang tua

Selalu memperhatikan kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri pada saat anak berada di rumah dan lingkungan keluarga.

3) Kepada peneliti berikutnya

Diharapkan kepada peneliti berikutnya dapat menemukan variabel lain yang berhubungan dengan kepercayaan diri selain kecerdasan interpersonal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashriati, N. Alsa & A. Suprihatin, T. 2006. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik pada SLB-D YPAC Semarang*. *Jurnal Psikologi*. Vol.1, 47-58. Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Boeree, Goerge. 2006. *Belajar dan Cerdas Bersama Psikolog Dunia (Kritik dan Sugesti terhadap Dunia Pendidikan, Pembelajaran dan Kecerdasan)*. (Alih Bahasa: Abdul Qodir Shaleh). Yogyakarta: Prismsophie.
- Direktur Jenderal PAUDNI. 2012. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Gardner, H. 2003. *Multiple Intelegences (Kecerdasan Majemuk Dalam Teori Dan Praktek terjemahan oleh Sindoro, A.)* Batam: Interaksara.
- Hadi, S. 2004. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwa Suara.
- Lautser. 2013. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. (Alih Bahasa: Alex Tri Kantjono). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lie. 2003. *Panduan Orangtua dalam Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY dan Dinas Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Mastuti, I. & Aswi. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: HI-FEST Publishing.
- Musfiroh, T. 2010. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ningsih. 2014. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. (Alih bahasa: Siti Rahayu Haditono). Yogyakarta: UGM Press.

- Puspitarini, Henny. 2014. *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Setiawan, P. 2014. *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Parasmu.
- Soefandi, Indra dan Ahmad Pramudya. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Sujiono. 2007. *Pengertian Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indek.
- Surya, Hendra. 2010. *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Surya. M. 2009. *Teori-teori Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy.
- Suryabrata, S. 2000. *Pengembangan alat ukur psikologi*. Yogyakarta: Andi offset.
- Uno, Hamzah B & Kuadrat, Masri. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Akara.
- Wahyuni, Sri & Rukiah Nur Badri Nasution. 2017. *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B RA. An-Nida*. Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA). Vol. 05, No. 02.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat